

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala-gejala.¹ Penelitian ini termasuk suatu jenis penelitian lapangan yang langsung berhubungan dengan objek yang penulis teliti untuk mendapatkan data yang riil dan bersifat kuantitatif, yang kemudian dianalisis dengan analisis kuantitatif untuk menguji hipotesis, oleh karena itu penelitian ini juga disebut penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) karena penulis terlibat langsung dalam penelitian. Penelitian ini ditunjukkan untuk memperoleh bukti empiris, menguji dan menjelaskan pengaruh kompensasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan di PT. Kota Woodcraft Furniture Jepara.

Sedangkan pendekatan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika atau SPSS (*Statistical Package for the Social Science*).²

B. Sumber Data

Data adalah sekumpulan informasi atau angka hasil pencatatan atas suatu kejadian atau sekumpulan informasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Data juga dapat dimaknai sebagai bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Data yang baik dalam proses penelitian adalah data yang dapat dipercaya kebenarannya (*valid*), tepat waktu, dan mampu mencakup ruang lingkup yang luas, relevan, serta dapat

¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, Yogyakarta, Andi Offset, 2000, Hlm. 10.

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2001, Hlm. 5.

memberikan gambaran utuh mengenai masalah penelitian yang sedang kita teliti.³

Untuk mendapatkan data yang bersifat akurat, mula-mula dilakukan dalam penelitian data primer, yang kemudian dilanjutkan dengan penelitian lapangan untuk memperoleh data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti.⁴ Data primer biasanya didapat dari subyek penelitian dengan cara melakukan pengamatan, percobaan atau interview/wawancara. Cara untuk mendapatkan data primer biasanya melalui observasi/pengamatan langsung, subyek diberi lembar yang berisi pertanyaan untuk diisi. Dalam penelitian ini data diperoleh dari responden yang menjawab daftar kuesioner yang digunakan peneliti. Responden yang menjawab daftar kuesioner dalam penelitian ini adalah karyawan di PT. Kota Woodcraft Furniture Jepara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh dari sumber pertama dan telah tersusun dalam bentuk dokumen tertulis.⁵ Data sekunder dalam penelitian ini berupa data-data mengenai profil perusahaan dan dari karyawan di PT. Kota Woodcraft Furniture Jepara.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi juga dapat didefinisikan sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian

³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta, Rajawali Pers, 2016, Hlm. 84.

⁴ Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta, Bumi Aksara, 2006, Hlm. 57.

⁵ Wiratna Sujarweni, *Statistik Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Yogyakarta, Pustaka Baru Press, 2015, Hlm. 84.

ini berjumlah 75 karyawan pada PT. Kota Woodcraft Furniture Jepara. Tahun 2018.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sedangkan sampling merupakan metode atau cara menentukan sampel dan besar sampel.⁶ Tujuan penentuan sampel ialah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi. Tujuan lainnya dari penentuan sampel ialah untuk mengadakan penaksiran peramalan dan pengujian hipotesa yang telah dirumuskan.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Sampling Jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi di jadikan sampel.⁸ Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain dari sampling jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Pada penelitian ini yaitu terdapat 75.

D. Definisi Operasional

1. Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan. Kompensasi dapat dinilai dari segi upah dan gaji, insentif, tunangan, dan fasilitas.
2. Lingkungan kerja merupakan tempat karyawan melakukan aktivitas bekerja. Lingkungan kerja dapat dinilai melalui pencahayaan, warna, suara, dan udara.
3. Kinerja merupakan perbandingan dari hasil kerja yang dicapai oleh karyawan dengan standar yang telah di tentukan. Kinerja dapat diukur melalui tujuan, standar, umpan balik, sarana, motif dan peluang.

⁶ Nanang Martono, *Op.Cit.*, Hlm. 76-81.

⁷ Mardalis, *Metode Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara, 2009, Hlm. 55-56.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung, Alfabeta, Cetakan Ke-18, 2014, Hlm. 122.

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kompensasi	Semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan. ⁹	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upah dan gaji 2. Insentif 3. Tunjangan, dan 4. Fasilitas.¹⁰ 	<i>Likert</i>
Lingkungan Kerja	Tempat karyawan melakukan aktivitas bekerja. ¹¹	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencahayaan 2. Warna 3. Suara, dan 4. Udara.¹² 	<i>Likert</i>
Kinerja	Perbandingan dari hasil kerja yang dicapai oleh karyawan dengan standar yang telah di tentukan. ¹³	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan 2. Standar 3. Umpan Balik 4. Sarana 5. Motif, dan 6. peluang.¹⁴ 	<i>Likert</i>

⁹ Abdus Salam, *Manajemen Insani Dalam Bisnis*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014, Hlm. 209.

¹⁰ Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, STIE YKPN, Yogyakarta, 2004, Hlm. 544.

¹¹ Mariati Rahman, *Ilmu Administrasi*, CV Sah Media, Makassar, 2017, Hlm. 45.

¹² Pandi Afandi, *Concept & Indicator Human Resources Management For Management Research*, CV Budi Utama, Yogyakarta, 2016, Hlm. 57.

¹³ Aji Tri Budianto Dan Amelia Katini, Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Pt. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Sbu Distribusi Wilayah Jakarta, *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, Volume 3 No. 1, 2015.

¹⁴ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, Pt. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2016, Hlm. 86-88.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Angket (Kuesioner).

Angket yaitu usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Pertanyaan yang diajukan dalam angket sebaiknya mengarah kepada permasalahan, tujuan, dan hipotesis permasalahan. Responden adalah orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang dimuat dalam angket.

Menurut Winarno Surachmat, angket bersifat kooperatif dalam arti responden diharapkan bekerja sama dalam penyisihan waktu dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti secara tertulis sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang diberikan.¹⁵

Jenis angket dibagi menjadi angket tertutup dan angket terbuka. Angket tertutup yaitu terdiri atas pertanyaan atau pertanyaan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. Responden mengecek jawaban yang paling sesuai dengan pendiriannya. Sedangkan angket terbuka yaitu memberi kesempatan penuh pada jawaban menurut apa yang dirasa perlu oleh responden. Peneliti hanya memberikan sejumlah pertanyaan berkenaan dengan masalah penelitian dan meminta responden menguraikan pendapat atau pendiriannya dengan panjang lebar bila diinginkan.¹⁶ Kuesioner yang akan saya ambil dalam penelitian ini adalah dengan metode tertutup karena jawaban sudah disediakan dan pengukurannya menggunakan skala *likert*.

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap

¹⁵Pabundu Tika, *Op.Cit.*, Hlm. 60.

¹⁶Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta, Bumi Aksara, 2006, hlm. 129-130.

item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative, yang dapat berupa kata-kata dan setiap jawaban itu dapat diberi skor, antara lain :

Tabel 3.2
Skor Penilaian

No.	Jawaban	Bobot
1.	Sangat setuju	diberi skor 5
2.	Setuju	diberi skor 4
3.	Ragu-ragu	diberi skor 3
4.	Tidak setuju	diberi skor 2
5.	Sangat tidak setuju	diberi skor 1

Instrument penelitian yang menggunakan skala *likert* dapat dibuat dalam bentuk checklist atau pilihan ganda.¹⁷

2. Dokumentasi

Merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumen ini dapat berupa hasil penelitian, foto-foto atau gambar, buku harian, laporan keuangan, dan sebagainya. Dokumen tersebut dapat menjadi sumber data pokok, dapat pula hanya menjadi data penunjang dalam mengeksplorasi masalah penelitian.¹⁸

F. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Yang dimaksud dengan validitas adalah pernyataan sampai sejauh mana data yang ditampung pada suatu kuesioner dapat mengukur apa yang ingin diukur.¹⁹ Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor atau butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variabel. Hal ini dapat dilakukan dengan cara uji signifikansi yang membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n - k$. Dalam hal ini n adalah

¹⁷ Sugiyono, 1999, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung, Alfabeta, Hlm. 86.

¹⁸ Nanang Martono, *Op.Cit.*, Hlm. 87.

¹⁹ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2002, Hlm. 101.

jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikan 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:²⁰

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur tersebut digunakan berulang kali.²¹

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu koefisien yang merupakan indikator dan variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Instrument untuk mengukur variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Adapun rumusnya sebagai berikut:²²

$$R_{xy} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{1 - \sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

R_{xy} : Reliabilitas Instrument

k^2 : Banyaknya butir pertanyaan

σ_t^2 : Varian total

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah Varian Butiran

²⁰Dwi Priyanto, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, Media Kom, Yogyakarta, 2010, Hlm. 95.

²¹Husein Umar, *Op.Cit.*, Hlm. 101-102.

²²Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003, Hlm. 125.

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji data multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tentu tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.²³ Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 10.²⁴

2. Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara variabel pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi lainnya.²⁵

²³Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang, UNDIP, 2011, Hlm. 105.

²⁴*Ibid*, Hlm 105-106.

²⁵Masrukin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial (Aplikasi Program SPSS Dan Excel)*, Hlm 186.

Kriteria yang digunakan adalah:²⁶

- a. Jika nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
 - b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
 - c. Bila nilai DW lebih besar daripada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
 - d. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan tas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.
3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar analisis :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada memberikan pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.²⁷

²⁶ Imam Ghazali. *Op.Cit.*, Hlm. 111.

²⁷ *Ibid*, Hlm. 139.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.²⁸

H. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Dimana untuk mencapai tujuan pertama yaitu menganalisis pengaruh karakter debitur dan modal debitur terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan. Adapun urutan analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Analisis regresi berganda (R)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

²⁸Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2008, Hlm. 61.

Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 1,000 = sangat kuat²⁹

Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel kompensasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan di PT. Woodcraft Furniture Jepara. Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi ganda untuk menganalisa data. Bentuk persamaan garis regresi ganda adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y : kelancaran pengembalian pembiayaan

a : konstanta

b₁ : koefisien regresi karakter anggota

b₂ : koefisien regresi modal anggota

X₁ : karakter anggota

X₂ : modal anggota

e : standar error

2. Menghitung koefisien determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan

²⁹Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, Hlm. 65.

variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross-section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.³⁰

3. Uji-t (Signifikansi Parameter Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Rumus t hitung pada analisis regresi adalah:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

i : Koefisien Regresi Variabel X

S_{b_i} : Standart Error Variabel Y

Untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan signifikan atau tidak, maka perlu membandingkan antara T_{hitung} dan t tabel dengan ketentuan:³¹

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 (= 5%)

Thitung > t tabel = Ho ditolak (ada pengaruh)

Thitung < t tabel = Ho diterima (tidak ada pengaruh)

4. Uji-F (Uji Signifikan Parameter Simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji signifikan dan parameter simultan dilakukan

³⁰Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, Hlm. 68-69.

³¹*Ibid*, Hlm. 66.

dengan uji statistik F. Hasil uji F dapat dilihat pada output ANOVA. Dalam tabel distribusi dengan menggunakan tingkat sig. 5%, derajat kebebasan (df) $n-k-1$.

Kesimpulannya diambil dengan melihat F_{hitung} dan F_{tabel} dengan ketentuan :

$F_{hitung} < F_{tabel} = H$ diterima (tidak ada pengaruh)

$F_{hitung} > F_{tabel} = H$ ditolak (ada pengaruh)³²



³² *Ibid*, Hlm. 67.